

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Umum**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara**

LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam kegiatan. LDK Al-Izzah sendiri adalah satu keorganisasian yang termasuk dalam bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UIN Sumatera Utara yang langsung berada di naungan pimpinan rektorat, yang biasa dikatakan sebagai Organisasi Intra Kampus yang berjalan pada kegiatan dakwah serta keislaman dengan berdasar kepada hukum Islam. LDK sendiri bukan satu-satunya organisasi dakwah dikampus, tetapi merupakan salah satu dari beberapa organisasi dakwah, yang menjadi pembeda adalah LDK termasuk kedalam organisasi intra kampus.

Awal terbentuknya LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara sendiri berawal dengan perkumpulan dari mahasiswa yang terjadi pada 8-10 Oktober 1993 dimana hal ini mendiskusikan terkait organisasi yang bertepatan di Masyarakat kampus. Sehingga pada tanggal 12 Oktober 1993 berdasarkan diskusi tersebut maka berdirilah organisasi dakwah yang diberi nama dengan FUMA (Forum Ukhuwah Mahasiswa). Satu tahun berlalu, Pada tanggal 25 November 1994 FUMA di sah kan menjadi keorganisasian intra kampus IAIN SU yang juga berganti nama menjadi Lembaga Dakwah Kampus IAIN SU. Selanjutnya pada tahun 2007 LDK IAIN SU beralih nama berganti menjadi Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah IAIN SU yang disesuaikan dengan nama salah satu Masjid yang berada dalam wilayah kampus, sehingga sampai saat ini LDK masih berdiri dengan baik. (<https://ldk-izzahsu.blogspot.com/p/profil.html>, 2014).

#### 4.1.2 Profil LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara

Profil LDK AL-Izzah sendiri dapat dilihat dalam naskah atau dokumen AD/ART LDK AL-Izzah UIN Sumatera Utara, Dimana terdapat visi, misi, tujuan dan sasaran dari LDK AL-Izzah sendiri.

Sesuai dengan visi dari UIN Sumatera Utara, maka visi dari LDK sendiri adalah “Menjadi Lembaga Dakwah Kampus Mandiri dan Profesional untuk mewujudkan Kampus yang Madani”.

Pada proses pelaksanaan visi tersebut, maka dirumuskanlah misi sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan anggota pelopor dengan mempunyai kekuatan fisik dan mahir ilmu pengetahuan, *skill*, emosional, tangguh, dan sikap keagamaan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Mengoptimalkan kerja dakwah dengan membangun hubungan sesama anggota pelopor yang baik dan dibantu oleh unsur-unsur dakwah kampus, fakultas, individu, maupun pihak lain yang menyokong gerakan dakwah.
- c. Saling bekerja sama dalam menata kehidupan Islami dan menyebar luaskan Islam di lingkungan sekitar.

Organisasi-organisasi lainnya termasuk juga LDK AL-Izzah sendiri, dalam menjalankan setiap program yang telah direncanakan memiliki tujuan.

Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Mengharap keridhoan Allah Swt
- b. Melaksanakan pemilihan anggota pelopor, pembaharuan, dan pemeliharaan mahasiswa yang berhubungan pada nilai-nilai Islami
- c. Menciptakan alumni ataupun sosok yang maju, sesuai dengan perkembangan Al-quran serta hadis.

LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara sebagai organisasi intra Kampus juga memiliki lambang atau logo yang menjadi ciri khas atau tanda

pengenal sebagai organisasi kampus. Adapun lambang LDK AL-Izzah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 logo LDK Al-Izzah UINSU

Lambang diatas diibaratkan sebagai anak tangga, Dimana dalam mencapai suatu tujuan maka aka nada beberapa proses yang harus dilalui, dalam tangga-tangga tersebut masing-masing memiliki makna tersendiri, sebagai berikut:

- a. Pemahaman yang baik pada lembaga/organisasi
- b. Ikhlas dalam mengikuti organisasi serta menjadikannya sebagai sebuah kebaikam dalam berbuat.
- c. Bekerja dengan niat yang baik serta bersungguh-sungguh untuk mewujudkan visi dan misi lembaga
- d. Memiliki kesungguhan dalam melakukan kegiatan
- e. Siap memberikan pengorbanan atas apa yang telah diniatkan dan dilakukan
- f. Patuh dengan peraturan yang telah ditetapkan yang berlaku dalam lembaga dan atasan
- g. Teguh dalam berprinsip pada setiap hambatan yang ada

- h. Tidak berpihak terhadap kepentingan lain selain lembaga atau dapat menyelaraskan antara kebutuhan dan kepentingan
- i. Menjalin silaturahmi yang saling memahami sesama anggota
- j. Memiliki kepercayaan antar yang satu dengan yang lainnya untuk bersama melakukan amal nyata.

Selain anak tangga tersebut terdapat juga matahari, Dimana melambangkan kesucian diri/hati yang senantiasa menghiasi setiap pribadi anggota pelopor. Disisi lain warna hijau yang mendominasi juga memiliki makna bahwa dakwah Islam itu memiliki kesejukan, dan warna putih yang memiliki makna kesucian untuk menjadi anggota pelopor yang bertanggung jawab atas apa yang telah di amanahkan, serta terdapat bayangan bingkai yang memiliki arti bahwa kekuasaan Allah terjadi karena adanya usaha yang senantiasa dilakukan.

Setiap organisasi juga pasti memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi dapat dikatakan sebagai faktor penting untuk melihat juga menentukan seperti apa sistem kerja dari sebuah organisasi. Selanjutnya setelah mengetahui struktur kepengurusan, maka dapat dengan mudah diketahui bidang serta sub bidang masing-masingnya untuk melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing. Dan dari hal tersebut dapat diketahui bagaimana program kerja dari masing-masing bidang sebagai pembeda bidang tersebut. Berikut merupakan struktur organisasi LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara (komisi A, 2024):

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

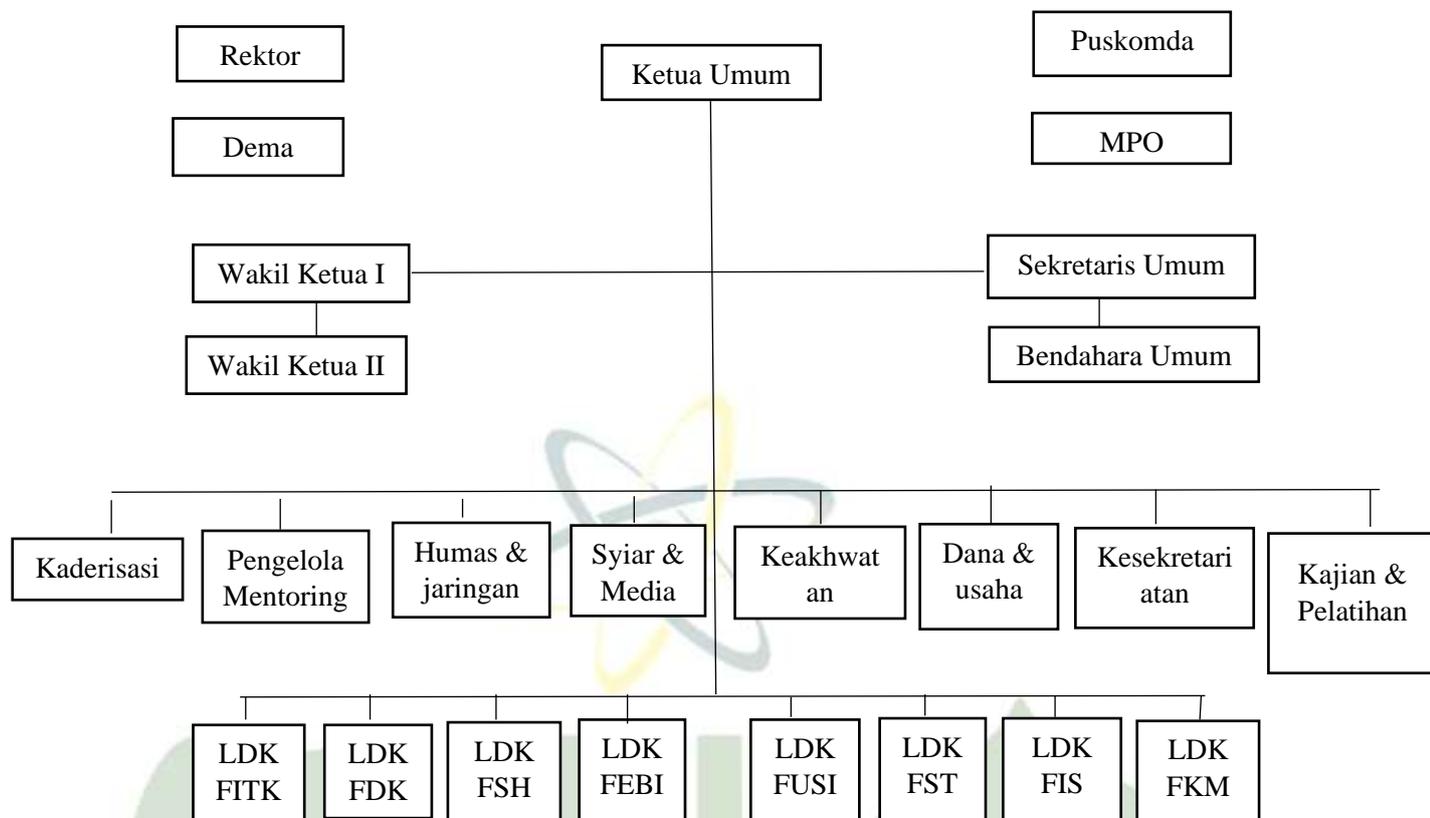


Table 4.1 struktur organisasi LDK Al-Izzah Uin Sumatera Utara

Struktur organisasi diatas dapat menjadi acuan untuk melakukan koordinasi antara yang satu dengan yang lainnya. Setelah struktur organisasi tersebut, LDK Al-Izzah dalam kepengurusan periode 2024/2025 juga sudah terbentuk pada bulan januari lalu. Berikut merupakan susunan kepengurusan LDK AL-Izzah UIN Sumatera Utara periode 2024/2025:

Table 4.2 struktur kepengurusan LDK Al-Izzah periode 2024-2025

| <b>PENGURUS MPO (MAJELIS PERMUSYAWARATAN ORGANISASI)</b> |                               |
|--|-------------------------------|
| <b>AMANAHAH</b>  | <b>NAMA</b>                   |
| Koordinator MPO  | Mhd. Angga Sabda, S.Kom       |
| Sekretaris MPO   | Rita Lestari, S.Pd            |
| Anggota MPO  | Azmar Hidayat, M.Pd           |
|  | Rozi Gusti Rinaldi, S.H       |
|  | Muhammad Djodi Andrian, S.Sos |
|  | Muhammad Mukhairi Rijal,      |

|  |                                |
|--|--------------------------------|
|  | S.Kom                          |
|  | P. Govinda, S.Akun             |
|  | Firman Alamsyah                |
|  | Ridho Fachrozie, S.M           |
|  | Muhammad Irfan, S.Si           |
|  | Hidayat Nurazmi                |
|  | Agil Hadiguna Saragih, S.Ikom  |
|  | Rehan Fazalia Ananda, S.Sos    |
|  | Dewi Putri Lestari, S.Sos      |
|  | Laila Afrida Aini, S.Pd        |
|  | Alya Zahro Azhari, S.Pd        |
|  | Akrima Syahida, S.Sos          |
|  | Halimatussakdiah, S.Sos        |
|  | Amalia Afsari, S.Sos           |
|  | Sugi Safitri, S.Pd             |
|  | Adelia Rusli, S.Pd             |
|  | Sania Arisa Sinaga, S.Ag       |
|  | Jukhairia Ritonga, S.Akun      |
|  | Siti Munawarah, S.Pd           |
|  | Ismi Ilaika, S.K.M             |
|  | Fitria Sri Budi Asih, S.Kom    |
|  | Adinda Husna Fatia Zahro, S.Si |
|  | Bela Putriyani, S.Kom          |
|  | Nadya Nurcahyani, S.Si         |

| <b>BADAN PENGURUS HARIAN (BPH)</b> |               |             |            |              |              |
|------------------------------------|---------------|-------------|------------|--------------|--------------|
| <b>No</b>                          | <b>Amanah</b> | <b>Nama</b> | <b>Nim</b> | <b>F/J/S</b> | <b>No.Wa</b> |
| 1                                  | Ketua<br>Umum | Ahmad Arief | 0102222049 | FDK/BPI/2022 | 085163236702 |

|   |                  |                              |            |                 |               |
|---|------------------|------------------------------|------------|-----------------|---------------|
| 2   | Wakil<br>Ketua 1 | Arif Rahman<br>Hakim         | 0301212045 | FITK/PAI/2021   | 081264641036  |
| 3   | Wakil<br>Ketua 2 | Fitra Fadillah<br>Sandi      | 0705212033 | FST/Fisika/2021 | 085277019170  |
| 4   | Sekum            | Mita Atiiqah                 | 0302211013 | FITK/PBA/2021   | 085276116225  |
| 5   | Bendum           | Aisyah Lutiza<br>Azgara      | 0502212085 | FEBI/AKS/2021   | 082246259258  |
| <b>DEPARTEMEN KADERISASI (KADRI)</b>        |                  |                              |            |                 |               |
| 6   | Koordinator      | Abdul<br>Rahman              | 0101212134 | FDK/KPI/2021    | 083807132749  |
| 7   | Sekretaris       | Ika Safitri                  | 0603211002 | FIS/IKOM/2021   | 085761384320  |
| 8   | Staff Ahli       | Nurul Izzah<br>Rangkuti      | 0102202047 | FDK/BPI/2020    | 082211420682  |
| 9   |                  | Icha Natasya                 |            | FITK/MPI/2021   | 082360376732  |
| 10  |                  | Rozi<br>Sakhbana<br>hasibuan | 0302212034 | FITK/ PBA/2021  | 082161749122  |
| 11  |                  | Muhammad<br>Ikhsan           | 0301202049 | FITK/PAI/2020   | 081535436354  |
| <b>DEPARTEMEN PENGELOLA MENTORING (DPM)</b> |                  |                              |            |                 |               |
| 12  | Koordinator      | Ari Oldwin<br>Sitorus        | 0101203024 | FDK/KPI/2020    | 082162319176  |
| 13  | Sekretaris       | Nur Izzaty<br>Rahma          | 0310222024 | FITK/T.Bio/2022 | 085264249255  |
| 14  | Staff Ahli       | Yona Siregar                 |            | FITK/PMM/2020   | 0895401503030 |
| 15  |                  | Della Arsita<br>Sari         |            | FST/MM/2020     | 082268070736  |
| 16  |                  | Rhohis<br>Kurniawan          |            | FDK/MD/2020     | 082211054603  |
| <b>DEPARTEMEN SYIAR DAN MEDIA (SYIMED)</b>  |                  |                              |            |                 |               |

|  |             |                                  |            |               |              |
|--|-------------|----------------------------------|------------|---------------|--------------|
| 17   | Koordinator | Ilham<br>Anggianto               |            | FDK/KPI/2021  | 081260368458 |
| 18   | Sekretaris  | Nayla Khalisa                    | 0302212070 | FITK/PBA/2021 | 08116054000  |
| 19   | Staff Ahli  | Izzatul<br>muthmainnah           | 0101211023 | FDK/KPI/2021  | 081328421473 |
| 20   |             | Fatma<br>Mayzatul<br>Azura       | 0305202112 | FITK/PMM/2020 | 082273136934 |
| 21   |             | Muhammad<br>Fauzan Al<br>Anshori |            | FDK/MD/2021   | 081919635543 |
| <b>DEPARTEMEN HUMAS DAN JARINGAN (HUMJAR)</b>  |             |                                  |            |               |              |
| 22   | Koordinator | Rizqi Al-<br>maajid              | 0307211003 | FITK/MPI/2021 | 081261328940 |
| 23   | Sekretaris  | Juni Hidayati<br>Batubara        | 0101211002 | FDK/KPI/2021  | 082269824212 |
| 24   | Staff Ahli  | Muhammad<br>Azril<br>Hutabarat   | 0202202036 | FSH/PM/2020   | 081397768973 |
| 25   |             | Yuli Amelia                      | 0307203111 | FITK/MPI/2020 | 082272294923 |
| 26   |             | Ramadhani<br>Nanda Amelia        | 0101202110 | FDK/KPI/2020  | 089509689348 |
| 27   |             | Abdul Fikri<br>Ginting           | 0104202038 | FDK/MD/2020   | 082362029647 |
| <b>DEPARTEMEN KAJIAN DAN PELATIHAN (KAPEL)</b> |             |                                  |            |               |              |
| 28   | Koordinator | Mhd Al Amin<br>Bintang           | 0204212072 | FSH/HES/2021  | 08388168517  |
| 29   | Sekretaris  | Nurharfani                       | 0604213012 | FIS/SA/2021   | 082282644129 |
| 30   | Staff Ahli  | Leli Setiani                     |            | FITK/PMM/2020 | 081378511330 |
| 31   |             | Fitri Nadila<br>Marpaung         |            | FDK/PMI/2022  | 081264235424 |

|   |             |                           |            |                   |               |
|---|-------------|---------------------------|------------|-------------------|---------------|
| 32  |             | Nandini                   |            | FDK/KPI/2021      | 0895428364827 |
| 33  |             | Falih Daffa               | 0306212166 | FITK/PGMI/2021    | 085161221542  |
| <b>DEPARTEMEN DANA DAN USAHA (DANUS)</b>    |             |                           |            |                   |               |
| 34  | Koordinator | Nur Ikhsan<br>Kharisma S. |            | FITK / PAI / 2021 | 081361782405  |
| 35  | Sekretaris  | Nur Tasya H<br>Sitorus    | 0406223051 | FUSI/IH/2022      | 081268040183  |
| 36  | Staff Ahli  | M. Taufiq<br>hidayat      |            | FDK/KPI/2022      | 085922477293  |
| 37  |             | Siti maimunah             |            | FDK/MD/2021       | 083856511159  |
| 38  |             | Siti Ardianti             | 0301213046 | FITK/PAI/2021     | 085296970315  |
| 39  |             | Nur Syahfitri             |            | FDK/KPI/2021      | 082294663473  |
| <b>DEPARTEMEN KESEKRETARIATAN (KESTARI)</b> |             |                           |            |                   |               |
| 40  | Koordinator | Dhira Ardaly<br>Siregar   | 0303213051 | FITK/BKPI/2021    | 083196426284  |
| 41  | Sekretaris  | Wirda Hayani<br>Syahputri | 0308212106 | FITK/PIAUD/2021   | 081263722034  |
| 42  | Staff Ahli  | Nurhasanah                | 0104212150 | FDK/MD/2021       | 081263105994  |
| 43  |             | Nurhidayanti<br>Sitorus   | 0309223038 | FITK/Tadris/2022  | 083157366947  |
| <b>DEPARTEMEN KEAKHWATAN</b>                |             |                           |            |                   |               |
| 44  | Koordinator | Mili Saragih              | 0102202011 | FDK/BPI/2020      | 081263865601  |
| 45  | Sekretaris  | Rizki Winanti             | 0204211012 | FSH/HES/2021      | 08175763413   |
| 46  | Staff Ahli  | Ardivah<br>Morlindah T.   | 0303202169 | FITK/BKPI/2020    | 083890849516  |
| 47  |             | Tria Tanti                | 0104212069 | FDK/MD/2021       | 085372602359  |
| 48  |             | Fitria Aminah             | 0301213144 | FITK/PAI/2021     | 086271222641  |
| 49  |             | Widya Tri<br>Mawarni      | 0301212090 | FITK/PAI/2021     | 081368100303  |

Pada temuan yang telah dilakukan melalui observasi terkait perangkat LDK Al Izzah UIN Sumatera Utara, dapat dikatakan pada kategori yang cukup bagus, hal ini dapat diketahui karena periode kepengurusan LDK sendiri dilakukan secara rutin yaitu sekali dalam satu periode yang akan mengalami pergantian pengurus, hal ini dilakukan agar adanya pembaruan serta gagasan-gagasan yang berkembang sesuai dengan perkembangan yang juga terjadi dalam dunia Pendidikan.

LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara adalah salah satu organisasi intra kampus dan juga memiliki sekretariat yang terletak di belakang aula utama atau sering disebut sebagai Gedung ukk/ukm yang terdiri dari lantai 2, dan sekretariat LDK sendiri berada di lantai 1 yang berdampingan dengan sekretariat PMR dan juga Pramuka.

Sekretariat LDK Al-Izzah sendiri menjadi pusat untuk melakukan aktivitas seperti diskusi ringan dalam keberjalanan program yang di rencanakan, tempat untuk meletakkan barang-barang dari LDK, dan juga terdapat pojok baca atau sering disebut sebagai perpustakaan mini.

Pada temuan sebelumnya yang telah dilakukan peneliti memberikan penilaian dalam kategori cukup memadai, Dimana dilantai 2 juga juga terdapat aula yang cukup luas disbanding ruang secretariat yang ada, dan aula ini bisa digunakan untuk seluruh ukm secara bergantian, hanya saja terkadang keadaan lingkungan yang kotor dan terdapat sampah-sampah yang diitumpukkan, menjadikan tempat itu kurang nyaman.

## **4.2 Temuan Khusus**

### **4.2.1 Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI**

Kompetensi kepribadian adalah salah satu dari 4 kompetensi dasar yang mesti ada di dalam diri seorang Guru, begitu juga dengan calon Guru PAI. Kompetensi kepribadian sendiri merupakan sesuatu yang tidak dapat

dipisahkan pada proses belajar mengajar karena seorang guru akan menjadi sentral atau pusat perhatian dari peserta didiknya, dan seorang Guru juga akan menjadi sosok yang menjadi contoh bagi peserta didik, maka dari itu kompetensi ini menjadi kompetensi yang cukup penting yang diikuti juga dengan kompetensi lainnya. Kompetensi kepribadian ini adalah kompetensi yang meliputi kemampuan kepribadian yang baik, bijaksana, dan sebagai contoh yang baik dalam bersikap dan bertutur kata.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh saudara Ikhsan selaku Mahasiswa PAI dan juga sebagai anggota LDK, mengatakan bahwa:

“Ya kalau menurut saya, yang saya ketahui bahwa kompetensi kepribadian itu adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seorang pendidik tentunya dan itu merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Nah jadi kompetensi kepribadian itu adalah kemampuan, sikap atau tingkah laku seorang yang harus dimiliki dalam dirinya.” (Ikhsan, 25 Mei 2024)

Selain saudara Muhammad Ikhsan, ada juga saudara Nur Ikhsan Kharisma Sitorus yang saya wawancara dan mengatakan bahwa:

“Nah jadi menurut saya kompetensi kepribadian itu adalah ee kepribadian seorang pendidik yang memang harus dimiliki karena kompetensi kepribadian ini sangat penting dalam pembelajaran karena calon pendidik harus mengetahui bagaimana pribadi yang dimiliki mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh peserta didik nantinya dan beliau juga harus mengetahui norma-norma apa saja yang perlu dalam kompetensi tersebut, karena kompetensi kepribadian ini melekat pada diri sendiri.” (Sitorus, 04 Juni 2024)

Kemudian informasi lainnya peneliti dapatkan pada wawancara dengan pengurus harian di LDK, yaitu saudari Mita Atiqah Ginting yang berpendapat tentang kompetensi kepribadian, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya kak kompetensi kepribadian itu ee kayak suatu keahlian atau keterampilan dari kompetensi itu sendiri, baik akhlak ataupun perilaku gitu, karena kompetensi kepribadian ini sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat meniru kepribadian baik dari seorang guru tersebut nantinya.” (Ginting, 04 Juni 2024)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, jawaban diberikan hampir sama terkait kompetensi kepribadian, termasuk dengan jawaban dari informan lainnya mengenai kompetensi kepribadian dari calon guru, selain itu peneliti juga menanyakan terkait seberapa penting serta bagaimana seharusnya kompetensi yang dimiliki oleh calon Guru PAI.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan kepada saudara Ahmad Arief selaku ketua umum LDK yang mengatakan bahwa:

“Ya untuk kepribadian yang harus dimiliki oleh Calon Guru PAI kita ketahui bahwa guru PAI ini kan guru Pendidikan agama islam sehingga ee kepribadian yang harus dimilikinya terutama harus lemah lembut, kemudian tegas, juga harus memiliki nuansa yang Islami, karena dia juga akan memberikan pemahaman kepada muridnya terkait keagamaan, sehingga juga harus sesuai sebagaimana yang Rasulullah ajarkan kepada ummatnya, ada empat suri tauladan yang harus dimiliki ee umatnya, seperti siddiq, fatanah, tablig lalu Amanah. Nah jadi empat sifat ini juga sebenarnya harus dimiliki bagi seorang calon Guru PAI gitu, apalagi calon guru PAI ini kan Pelajaran agama otomatis dia juga harus memberikan uswatun hasanah, suri tauladan yang baik sehingga ilmu-ilmu yang diajarkan kepada muridnya akan masuk kepada muridnya dan akan dicontohkan gitu.”(Arief. 25 Mei 2024)

Hal senada juga peneliti dapatkan dari saudari Ratih selaku Mahasiswa PAI, masih dengan pertanyaan sebelumnya dan berpendapat:

“Ee menurut saya jika kita menjadi Guru PAI itu, ada beberapa yang harus kita miliki. Contohnya adalah guru itu kan adalah seseorang pendidik yang mengarahkan, membimbing juga membentuk peserta didik, nah tentunya guru yang sedang mengarahkan itu pasti akan dicontoh oleh guru maka kita harus memiliki ketauladanan yang bisa dicontoh, terus kesolehan dan ada juga komunikasi yang baik. Bagaimana kita bisa menjadi guru untuk memberikan materi kepada peserta didik maka kita harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Lalu, kalau kita menjadi guru itu kan apalagi dikelas pasti banyak peserta didik maka kita juga harus peka dalam mengajar kepada siswa. Itu tadi menurut saya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh calon Guru PAI.”(Widya, 25 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait kompetensi kepribadian, dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan dari seseorang terkait dengan sikap dan sifat. Kompetensi

kepribadian sendiri cukup penting karena sebagai calon Guru PAI, harus memiliki sifat kasih sayang, lemah lembut dan tegas. Dimana sebagai seorang guru akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya serta para peserta didik juga pasti akan menjadi sosok yang ditiru atau sebagai *role model* bagi peserta didiknya.

#### 4.2.2 Peran LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI

Peran dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dilakukan karena adanya suatu tanggung jawab atas sebuah pekerjaan. Dalam LDK AL-Izzah UIN Sumatera Utara juga terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh masing-masing departemen atau bidang untuk melaksanakan keberjalanan program kerja yang telah dibuat.

LDK Al-Izzah sendiri memiliki delapan departemen atau bidang yang masing-masing telah memiliki program kerja yang telah terencana, seperti dari departemen kaderisasi yang mengadakan pelatihan instruktur yang disebut dengan *training for instructure*, dan Humjar (humas dan jaringan) yang memiliki program kerja pengabdian masyarakat (PEMA), serta dari kajian dan pelatihan yang membuat program kerja *training for Dai*.

Seperti yang telah peneliti dapatkan melalui proses wawancara dengan beberapa pengurus dan juga anggota pelopor Mahasiswa PAI terkait peran LDK sendiri dalam membentuk kompetensi kepribadian Calon Guru PAI.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua umum yaitu saudara Ahmad Arief, peneliti menanyakan terkait apakah di dalam LDK terdapat program yang dikhususkan untuk membentuk kompetensi kepribadian calon Guru PAI, beliau mengatakan:

“Oke baik, kalau program mungkin ee ada beberapa program yang bisa mengarah kesana gitu, contohnya seperti ada pelatihan for dai, nah pelatihan ini juga sebenarnya bertujuan untuk membentuk seorang dai/pendakwah yang artinya dari hal itu bisa membentuk kompetensi kepribadian dari Calon guru PAI.” (Arief, 25 Mei 2024)

Kemudian peneliti juga mewawancarai saudari Asyrah Lutizah Azahra selaku bendahara umum, yang mengatakan bahwa:

“Ya mungkin kalau program khususnya itu belum ada, tapi kalau di LDK ada yang namanya kayak mentoring, ee nah disana itu siapapun anggotanya bisa ikut mentoring atau ikut binaan gitu kak. nah didalam mentoring itu nanti kita diajarkan misal sebelum mentoring kita ada namanya kayak ee training for pementor, nah disitu nanti kita diajari bagaimana cara membina, bagaimana cara kita mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain, bagaimana cara kita membernaikan diri untuk bicara didepan orang banyak.” (Azahra, 27 Mei 2024)

Selain dengan ketua umum dan bendahara umum, peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris umum yaitu saudari Mita Atiqah Ginting, Dimana beliau mengatakan bahwa:

“Untuk program khusus memang belum ada, tapi ada lumayan banyak sih yang mengarah kesana kak, ada training for instruktur Dimana kita dilatih, dibina untuk menjadi instruktur dalam suatu agenda. Dimana instruktur ini adalah sebagai pengatur atau penggerak dalam sebuah acara, Dimana sebagai guru juga kita harus bisa bersikap bila didepan umum. Kemudian ada juga training for dai dan training for pementor Dimana tugasnya sama-sama untuk mengontrol atau mengarahkan bagaimana berjalannya kelas itu.” (Ginting, 04 juni 2024)

Berdasarkan beberapa jawaban diatas, dapat diketahui bahwa program kerja yang berada di LDK sendiri memang belum ada program yang mengkhususkan untuk proses pembentukan kompetensi kepribadian dari calon Guru PAI, tetapi memang ada beberapa program kerja yang mengarah pada pembentukan kompetensi kepribadian yang secara tidak langsung bila dilakukan secara rutin dan terus menerus dapat membuat kepribadian yang baik.

Tidak hanya dengan pengurus saja, peneliti juga menanyakan kepada anggota pelopor yang merupakan Mahasiswa PAI, apakah terdapat pengalaman yang dirasakan melalui program kerja yang ada di LDK dalam pembentukan kompetensi kepribadian terutama mereka sebagai calon Guru PAI.

Seperti wawancara dengan saudara Muhammad Ikhsan yang mengatakan bahwa:

“Tentunya pengalaman yang telah saya rasakan gitu pasti ada karena saya sudah cukup lama sekali ikut di LDK ini, jadi salah satu pengalaman yang saya temukan ee dalam mengembangkan kompetensi kepribadian itu ya tentunya yang pertama adalah ee di LDK itu saya menemukan yang Namanya apa yaa persaudaraan yang dengan penuh kasih sayang, jadi Ketika ee saya pernah tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, nah mereka tidak memarahi saya tapi mereka malah merangkul saya, malah ditanya ada apa? Mengapa tidak aktif Kembali? Nah jadi dari hal-hal seperti itu saya jadi belajar bahwa ya LDK ini mengajarkan untuk kita tuh Ketika ingin menasehati orang itu tidak perlu dengan marah-marah atau ketus ataupun membuat sakit hati tetapi kita harus bisa merangkul dengan perhatian dan ee kasih sayang juga agar mereka dan saya juga bisa Kembali lagi pada mereka. Nah seperti itu salah satunya. Saya juga belajar yang Namanya ee apa ya kepemimpinan dalam organisasi, karena organisasi tersebut juga mengajarkan menjadi seorang ee pemimpin yang baik dan bijaksana dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang telah direncanakan gitu” (Ikhsan, 25 Mei 2024)

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan jawaban sebagai penguat dari saudara Nur Ikhsan Karisma Sitorus yang mengatakan:

“Ya pengalaman yang saya rasakan Alhmdulillah, saya sudah 2 tahun di LDK banyak pengalaman yang dapat membentuk kepribadian saya. Pertama tentunya saya berkumpul dengan teman-teman yang mereka semua itu bukanlah orang yang baik semestinya tetapi mereka adalah orang yang berubah menjadi baik. Otomatis saya juga yang ada keinginan untuk bermaksiat, tiba-tiba banyaknya teman yang ngajak sholat yuk maka terikutlah saya untuk sholat. Nah yang kedua mungkin ee pengalaman untuk berorganisasi sehingga terbentuknya kompetensi kepribadian yang benar-bener ee social lah gitu membantu bagaimana cara memanajemen organisasi sehingga terbentuklah kepribadian yang merasakan social sebagai Masyarakat. Dan untuk kegiatannya itu, ada yang namanya training for dai, yang dapat membantu public speaking gitu untuk menjadi seorang guru Pai atau pendidik, ada juga training for instruktur untuk membantu bagaimana menjadi instruk gitu karena beberapa materi yang ada di training for instruktur itu bisa dipakai untuk mengajar, selanjutnya ada pengabdian Masyarakat gitu untuk bagaimana kita bersosialisasi dengan Masyarakat, dan banyak sekali kegiatan di LDK yang menurut saya sangat berpotensi untuk membentuk kompetensi kepribadian dari calon Guru PAI.” (Sitorus, 04 Juni 2024)

Selain wawancara yang peneliti lakukan kepada pengurus harian dan anggota pelopor selaku Mahasiswa PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa PAI yang bukan anggota pelopor LDK, Dimana selaku pihak eksternal yang melihat dan mengamati bagaimana peran LDK sendiri dalam pembentukan kompetensi kepribadian dari calon Guru PAI.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Ihsanul Fikri yang merupakan mahasiswa PAI, Dimana dikelas beliau terdapat beberapa temannya yang mengikuti organisasi LDK, berdasarkan hasil wawancara saudara Ihsanul mengatakan:

“Ee menurut yang saya amati, teman-teman saya yang ada dikelas sebelum dan sesudah ikut LDK terlihat gitu perbedaannya. Seperti sahabat saya sebelum dia masuk LDK agak kurang gitu namun sesudah masuk LDK, Alhamdulillah dan InsyaAllah akhlaknya sudah mulai lebih baik lagi dari yang sebelumnya dan mencerminkan seorang yang sholeh. Ee dan program LDK yang paling efektif menurut saya adalah yang duduk di lingkaran atau mentoring ya sering disebutnya, nah hal itu kalau diikuti secara teratur dan terus menerus maka akan menambah pengetahuan wawasan dan dari situ juga teman-teman LDK kita ini belajar secara tidak langsung untuk disiplin dan pengembangan kompetensi kepribadian ntuk dirinya kedepannya, dan juga dampak positif yang dapat saya rasakan juga dari dia, ya tentu seperti yang saya bilang tadi terkait teman saya tadi, karena dia memperbaiki dirinya dengan baik dan bahkan mulai mengajak saya sendiri yang kadang masih uring-uringan kadang dalam mengasah kompetensi kepribadian diri saya” (Fikri, 06 Juni 2024)

Selain dengan saudara Ihsanul, peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Ratih Widya dan beliau mengatakan:

“Baik nah tadi bagaimana pandangan saya gitu kan, itu sepengetahuan saya kepada teman-teman saya yang berkecimpung atau tergabung dengan LDK itu bisa dilihat dari yang awalnya bisa kita lihat dari keadaan luarnya lebih dulu seperti cara berpakaian serta sikap yang dimiliki. Kemudian dari tutur katanya yang lembut, dan mereka juga kayak memiliki interaksi yang baik antar satu dengan yang lainnya. Maka peran LDK itu cukup tampak karena mereka menerapkan apa yang didapat didalam kehidupan sehari-harinya, dan baik menurut saya program dari LDK sendiri yang efektif itu ada kayak kajian rutin yang dilakukan oleh LDK cukup efektif bagi yang mengikutinya gitu, karena tadi sudah saya sampaikan terkait hal yang harus dimiliki lainnya

adalah keteladanan dan kesalehan, Dimana dari kajian rutin tadi dapat menambah ilmu pengetahuan gitu.” (Ratih, 25 Juni 2024)

Peneliti mendapatkan informasi yang hampir sama yaitu hasil dari wawancara dengan saudari Nurul Ila, Dimana beliau mengatakan bahwa orang yang tergabung dalam LDK Sebagian itu memiliki karakter yang cukup baik, hal ini dapat terjadi karena lingkungan yang berasal dari LDK sendiri cukup baik terutama menyelaraskan sikap dengan syariat yang ada. Berikut informasi yang didapat melalui saudari Nurul Ila:

“Peran LDK dalam membentuk kompetensi kepribadian itu ee LDK membentuk karakter-karakter yang menumbuhkan ee sifat-sifat Islami karena lingkungan mereka juga mendukung. Ada juga program yang cukup mendukung salah satunya yaitu mentoring atau bisa juga kayak pelatihan, seperti pelatihan for instruktur yang membuat mereka percaya diri berbicara atau membawakan sebuah kegiatan gitu.” (Nurul, 24 Juni 2024)

Jadi, berdasarkan informasi-informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara yang telah dilakukan, bahwa peran LDK dalam membentuk kompetensi kepribadian dari calon Guru PAI sudah dapat dirasakan oleh anggota pelopor maupun pihak-pihak eksternal yang mengamati, walau di LDK sendiri program atau kegiatan khusus untuk membentuk kompetensi kepribadian sendiri belum ada, tetapi beberapa program yang telah ada di LDK Sendiri secara tidak langsung ada yang mengarah kepada pembentukan kompetensi kepribadian tersebut, ditambah lagi di LDK sendiri melakukan beberapa agenda lanjutan yang bukan hanya teori saja tetapi dengan praktek langsung pada kegiatan-kegiatan lain, Dimana setelah mempelajarinya maka anggota pelopor akan melaksanakan apa yang telah dipelajari secara perlahan-perlahan.

#### 4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI

Peran dari LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara sendiri dalam proses pembentukan kompetensi kepribadian calon Guru PAI tidak terlepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

Faktor pendukung sendiri, berdasarkan hasil observasi juga wawancara yang saya lakukan adalah mereka bukan hanya sekedar untuk menjalankan tanggung jawab pada program kerja yang telah ada, tetapi juga sesekali *sharing* atau berbagi terkait kegiatan perkuliahan maupun kegiatan lain terkait tugas-tugas perkuliahan dan menjalin persaudaraan yang cukup baik. Seperti jawaban yang peneliti dapatkan pada jawaban saudara Muhammad Ikhsan yang mengatakan:

“Faktor yang berpengaruh yang mendukung pembentukan kepribadian saya sebagai calon guru PAI yaitu faktor dari dalam seperti hubungan yang di bangun antar sesama anggota, yang mana kita akan bertemu dengan berbagai jenis karakter dan hal hal yang baik dari kepribadian seseorang yang dapat kita contoh. Kemudian dari luar yaitu agenda agenda LDK yang bukan hanya sekedar kegiatan namun didalamnya terdapat pengalaman dan nilai nilai pembentukan kepribadian seseorang. Misalnya seperti menjadi pemimpin, bersifat peduli, ramah tamah, lemah lembut dan rasa persaudaraan atau kasih sayang ditanamkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.” (Ikhsan, 25 Mei 2024)

Faktor pendukung lainnya peneliti dapatkan melalui wawancara dengan saudara Arif Rahman Hakim dan mengatakan bahwa di LDK dia dapat mengembangkan kepercayaan diri serta bakat yang dimiliki, selain itu juga disampaikan bahwa lingkungan sekitarnya menjadi faktor pendukung yang utama, berikut hasil wawancara terkait faktor pendukung yang dirasakan:

“Nah kalau menurut saya faktor pendukungnya, untuk kepribadian pasti akan tumbuh dengan sendirinya, tapi saya rasa di LDK ini sangat banyak membantu saya untuk mengembangkan *soft skill* saya dan bakat, serta segala kemampuan yang saya punya sehingga saya berani tampil dan mengubah diri perlahan menjadi lebih baik. Contohnya dengan kegiatan di Imfest misalnya menjadi MC, yang dituntut untuk tampil dan dapat menguasai panggung, hal itu tentunya membentuk mental yang baik dan ternyata hal itu saya dapatnya karena sering dibentuk dalam beberapa agenda seperti training for instuktur tadi. Dan terkait kepribadian itu, di LDK sendiri secara tidak langsung membentuk hal tersebut karena ada beberapa peraturan yang kita ikuti dan kelamaan kita akan terbiasa.” (Arif, 04 Juni 2024)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Nur Ikhsan sebagai berikut:

“Ya untuk faktor pendukungnya tentunya hadirnya kegiatan yang ada di LDK itu adalah satu bentuk yang terbentuknya kompetensi kepribadian calon guru PAI serta faktor lingkungan. Faktor lainnya itu ee seperti untuk kegiatannya itu, ada yang Namanya training for dai, yang dapat membantu public speaking gitu kan untuk menjadi seorang guru Pai atau pendidik, ada juga training for instruktur untuk membantu bagaimana menjadi instruktur gitu karena beberapa materi yang ada di training for instruktur itu bisa dipakai untuk mengajar, selanjutnya ada pengabdian Masyarakat gitu kan untuk bagaimana kita bersosialisasi dengan Masyarakat, dan banyak sekali kegiatan di LDK yang menurut saya sangat berpotensi untuk membentuk kompetensi kepribadian dari calon Guru PAI”. (Nur Ikhsan, 04 Juni 2024)

Hal yang senada juga peneliti temukan pada jawaban saudara Ahmad Arief:

“Untuk memastikannya itu seperti yang tadi yaitu ada DPM, Dimana mereka melatih para pementor yang memberikan taujihnya kepada mente-mentenya, nah itu sebenarnya juga melatih nih untuk kompetensi kepribadian dari calon Guru PAI, pertama kita bisa menyampaikan materi atau memberikan Pelajaran-pelajaran umum lainnya secara bergantian, dan itu merupakan salah satu factor pendukungnya begitu ada juga yang lain biasanya ada upgrading pengurus atau upgrading pementor, juga ada upgrading pengurus , hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dari pengurus LDK sendiri, kemudian upgrading pementor itu supaya ini ni meningkatkan ruhiyah, jasadiah dan fikriyah bag seorang pementor supaya tidak monoton dan pementor bisa lebih reponsif terhadap ee kegiatan tersebut, kemudian upgrading instruktur yang dalam membawa suatu forum agar kegiatan yang dilakukan tidak monoton dan bisa lebih reaktif dalam forum”. (Ahmad Arief, 25 Mei 2024)

Selain dengan mahasiswa PAI yang merupakan anggota pelopor LDK, peneliti juga menanyakan hal yang sama terkait faktor pendukung kepada saudara Nurul Ila yang mengatakan bahwa program mentoring serta beberapa pelatihan cukup baik dalam mendorong proses terbentuknya kompetensi kepribadian dari calon Guru PAI. Berikut jawaban beliau:

“Salah satunya yaitu mentoring atau bisa juga kayak pelatihan, seperti pelatihan for instruktur yang membuat mereka percaya diri berbicara atau membawakan sebuah kegiatan gitu.” (Nurul. 24 Juni 2024)

Kepada saudara Ihsanul peneliti juga dapat menemukan jawaban yaitu sebagai berikut:

“Ee program LDK yang paling efektif untuk mendukung pembentukan kompetensi kepribadian menurut saya adalah yang duduk di lingkaran atau mentoring ya sering disebutnya, nah hal itu kalau diikuti secara teratur dan terus menerus maka akan menambah pengetahuan wawasan dan dari situ juga teman-teman LDK kita ini belajar secara tidak langsung untuk disiplin dan pengembangan kompetensi kepribadian untuk dirinya kedepannya. Sebagai contoh teman saya tadi karena dia rutin mengikutinya maka dia juga memperbaiki dirinya dengan baik dan bahkan mulai mengajak saya sendiri yang kadang masih uring-uringan kadang dalam mengasah kompetensi kepribadian diri saya” (Ihsanul, 06 Juni 2024)

Selanjutnya adalah wawancara dengan saudari Ratih dimana peneliti menemukan bahwa:

“Baik menurut saya program dari LDK sendiri yang efektif itu ada kayak kajian rutin yang dilakukan oleh LDK cukup efektif bagi yang mengikutinya gitu, karena tadi sudah saya sampaikan terkait hal yang harus dimiliki lainnya adalah keteladanan dan kesalehan, Dimana dari kajian rutin tadi dapat menambah ilmu pengetahuan gitu. Faktor lainnya yaitu program mereka yang ikut kajian rutin, mentoring atau kayak pengkaderan itu kan ya, yang secara tidak langsung lama-kelamaan akan membentuk karakter yang baik untuk mereka yang mengikutinya, yaitu banyak kegiatan yang dilakukan”. (Ratih, 25 Juni 2024)

Berdasarkan beberapa jawaban dari informan dengan melakukan wawancara, maka faktor pendukung sendiri dapat dilihat dari dalam diri setiap anggota pelopornya dan juga dapat dilihat dari seberapa berpengaruhnya kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK sendiri. Selain faktor pendukung, ternyata masih terdapat juga beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami oleh LDK sendiri baik yang dirasakan oleh pengurus maupun masing-masing dari anggota pelopor di LDK dan juga mahasiswa PAI lainnya yang melihat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh LDK.

Faktor penghambat tersebut dapat dilihat pada observasi yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan saudara Muhammad Ikhsan yang Dimana belum bisa mengatur waktunya dengan baik antara tugas perkuliahan dan juga mengikuti beberapa kegiatan di LDK:

“Tentunya yang saya hadapi itu adalah dalam menejemen waktu, saya belum bisa mengatur waktu yang baik antara kuliah dan organisasi. Nah jadi karena itu makanya saya tidak bisa selalu ikut terus dalam kegiatan LDK, salah satunya adalah TFI (training for instructure) Dimana suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi kepribadian saya agar meningkatkan kepemimpinan serta publik speaking yang baik, dan berani tampil didepan umu. Nah karena kurangnya manajemen waktu yang saya punya makanya saya belum bisa mengikuti hal itu, dan itu adalah satu tantangan yang saya hadapi.” ( Ikhsan, 25 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Muhammad Ikhsan, hal senada peneliti juga mendapatkan informasi dari saudara Nur Ikhsan Karisma Sitorus yang juga mengatakan bahwa terkadang beliau kurang bisa menyelaraskan antara kegiatan yang berada di LDK dan juga tugas-tugas serta penelitian yang dilakukan dalam mata kuliah yang dijalankan. Berikut penggalan jawaban yang dikatakan:

“Nah jadi untuk faktor penghambat yang mungkin saya alami adalah yang pertama karena terbentur beberapa waktu dengan kegiatan saya diluar agenda LDK, yang kedua karena saya sendiri juga mengerjakan tugas seperti penelitian, observasi lapangan dan miniriset, dan yang terakhir adalah dari pribadi saya sendiri kadang suka mageran.” (Nur, 04 Juni 2024)

Selanjutnya adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Ahmad Arief:

“Oke baik mungkin untuk faktor penghambat ini adalah kurangnya kesadaran akan Amanah gitu ya, ee yang Dimana Ketika seseorang sudah diberikan Amanah maka dia harus bertanggung jawab terhadap Amanah tersebut, sama seperti guru PAI juga dia harus amanah, bahwasanya nilai-nilai agama yang harus disampaikan pada muridnya itu harus dipertanggungjawabkan didunia maupun akhirat sehingga ee ee calon Guru PAI ini harus memiliki kompetensi kepribadian yang sesuai dengan empat sifat Rasul tadi”. (Ahmad Arief, 25 Mei 2024)

Hal yang sama juga peneliti dapatkan dengan tambahan informasi oleh Mita Atiqah sebagai berikut:

“Untuk faktor pengahambat itu dimulai dari tidak aktifnya anggota pelopor yang salah satu caranya adalah melalui jalur pribadi melalui

WA, walaupun memang harus juga melalui pertemuan untuk sekedar sharing dan bertanya kenapa mereka nggak aktif dan tidak hadir dalam agenda.” (Mita, 04 Juni 2024)

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Arif Rahman Hakim yang mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Untuk tantangan atau hambatan, karena saya baru pertama kali menekuni organisasi bidang keagamaan, yang sebelumnya saya belum pernah dan ini baru pertama kali, dan makanya ada beberapa pandangan yang menurut saya, saya kurang disini awal-awalnya karena awalnya cara berpakaian saya yang masih kadang lebih suka bebas dan suka pakai kaus dan yang penting menutup aurat. Dan otomatis setelah lama beradaptasi alhamdulillah saya sudah mulai membiasakan diri dan perlahan-lahan mulai membentuk diri saya memiliki kepribadian yang cukup baik.” (Arif, 04 Juni 2024)

Dari hasil wawancara terkait faktor penghambat sendiri peneliti telah mengetahui bahwa, karena beberapa agenda atau kegiatan dari LDK sendiri cenderung ada setiap minggunya, maka terkadang beberapa anggota pelopor sering kurang bisa membagi waktu karena juga harus menyelesaikan tugas-tugas dari perkuliahan sehingga tidak bisa juga mengikuti beberapa kegiatan dengan alasan yang cukup jelas. Selain hal tersebut didapati pula ada anggota pelopor yang baru bergabung dengan organisasi dakwah yang terkadang membuatnya dalam adaptasi menggunakan waktu yang cukup lama karena adanya perbedaan dari organisasi yang diikuti sebelumnya sehingga harus belajar terbiasa dengan organisasi yang sedang dijalani sekarang.

Selain dengan pengurus dan anggota pelopor yang tergabung dalam LDK, peneliti juga menanyakan kepada pihak eksternal terkait apa saja yang menyebabkan atau yang menjadi faktor penghambat pada proses pembentukan kompetensi kepribadian untuk Calon Guru PAI. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan saudari Ratih, yaitu sebagai berikut:

“Namun karena banyaknya kegiatan tadi jadi mungkin ee terlalu menumpuk dimana kayak senin Selasa Rabu sudah ada kegiatan gitu, dan ditambah lagi setiap akhir pekan mungkin kek harus ada kegiatan lainnya walau tidak menghambat perkuliahan hanya saja pasti melelahhkan karena bayaknya agenda yang dilakukan.” (Ratih, 25 Juni 2024)

Selain dengan saudari peneliti juga melakukan wawancara dengan saudari Nurul Ila, dan mendapatkan informasi sebagaimana yang dikatakan:

“Kalau untuk kekurangannya atau yang menjadi penghambatnya itu kayak alokasi waktu dari kegiatan-kegiatan di LDK yang banyak gitu sehingga terkadang bingung mau mengikuti kegiatan yang mana, misal seperti kajian dari keakhwatan yang terkadang ada dua kajian dalam satu waktu sehingga kadang bingung harus memilih yang mana, dan juga terkait kadang informasi yang disebarikan itu seperti terlalu dekat dengan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga terkadang sudah ada agenda atau kegiatan yang direncanakan lebih dulu begitu.” (Nurul, 24 Juni 2024)

Hal senada juga peneliti dapatkan melalui wawancara dengan saudara Ihsanul Fikri di lapangan depan biro, yaitu:

“Kalau untuk kekurangannya adalah dari program LDK yang kurang menonjol khususnya pada Mahasiswa PAI, atau dapat dikatakan program LDK masih dikhususkan pada orang-orang yang berada di dalam LDK sendiri gitu. Harapannya yaa untuk LDK, saya berharap LDK itu membuat program yang lebih menonjolkan ke program Pendidikan, atau kayak seminar tentang keguruann yang menyangkut kompetensi kepribadian yang dapat menarik warga Masyarakat kampus nantinya khususnya calon guru PAI.” (Ihsanul, 06 Juni 2024)

Dari jawaban diatas berdasarkan kacamata dari pihak eksternal dapat kita ketahui bahwa, faktor penghambat yang tampak adalah terkait keefiensial waktu yang harus diperbaiki, serta jadwal yang terkadang terjadi secara bersamaan merupakan salah satu yang menjadi faktornya.

## 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.3.1 Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara, kompetensi kepribadian berasal dari kata kompetensi yang berarti kemampuan dan kepribadian adalah sikap dari dalam diri seseorang. Dari hal tersebut didapatkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan atau sikap yang harus dimiliki seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai-nilai moral yang terpuji sehingga mencerminkan sosok guru yang akan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Memasuki dunia Pendidikan, kompetensi kepribadian ini dapat kita ambil melalui semboyan dari Bapak Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara Dimana sebagai guru juga harus memakai rumus *Ing ngarso sungtulodo, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani*. Artinya kalau di muka harus memberi contoh yang baik dan teladan, kalau sedang berada di tengah dapat membangkitkan motivasi bagi siapa pun terkhusus para peserta didik, tetapi bila berada di belakang maka akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar atau beraktivitas (Hatta, 2018).

Kompetensi kepribadian di dominasi dengan bagaimana seorang guru harus berperilaku dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Selain itu, poin penting terkait kompetensi kepribadian terletak pada seorang guru sebagai pendidik harus mampu untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang menjadi panutan untuk peserta didiknya dengan menunjukkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi para peserta didiknya atau sering disebut dengan *role model*, Dimana Rachmadi (Widdiharto, 2021) menegaskan bahwa perilaku seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya, sehingga para guru juga memiliki kepentingan untuk berperilaku yang menggambarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Pentingnya seorang guru memiliki kompetensi kepribadian didasari karena Guru merupakan sosok sentral pada proses pembelajaran. Selanjutnya Anwar mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut guru dapat melakukan perannya (Zola & Mudjiran, 2020):

- a. Sebagai fasilitator, yang memberikan kemudahan pada peserta didik dalam proses belajar dan mengajar
- b. Sebagai pembimbing, yang memberikan bantuan peserta didik dalam mengatasi kesulitan pada proses belajar
- c. Sebagai penyedia lingkungan, sebisa mungkin menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat
- d. Sebagai model, mampu memberikan contoh yang baik pada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma dalam dunia pendidikan
- e. Sebagai motivator, memberikan semangat kepada peserta didik
- f. Dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik
- g. Sebagai pemimpin yang baik untuk peserta didik.

Pada proses wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan jawaban yang bervariasi terkait kompetensi kepribadian, Sebagian besar informan menjawab dengan cukup baik, dan mengarah pada apa itu kompetensi kepribadian, Dimana dikatakan bahwa kompetensi kepribadian itu adalah kemampuan untuk bersikap lemah lembut, tegas, dan berwibawa, selain itu dikatakan pula bahwa sebagai seorang guru juga diharapkan dapat memiliki sifat seperti yang Rasulullah miliki yaitu sifat siddiq, amanah, tabligh, fatanah. Dengan adanya kompetensi kepribadian ini juga dikatakan bahwa peserta didik itu adalah sosok yang meniru gurunya, sebab hal tersebut seorang guru memang penting dalam menguasai kompetensi kepribadian ini. Kepribadian guru cukup banyak memiliki pencapaian yang baik bagi peserta didik, serta memiliki pengaruh yang signifikan. Sebagai seorang Guru karakteristik kepribadian yang dimiliki sebagian besar tampak

pada bagaimana menikmati setiap kegiatannya. Hal ini semakin terlihat dimana baik secara langsung atau tidak langsung akan berdampak pada pengetahuan dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan karena adanya komunikasi dua arah yang baik.

#### 4.3.2 Peran LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI

Menurut terminologi peran adalah sebuah kedudukan yang berada di lingkungan masyarakat yang diharapkan untuk dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Peran dapat diketahui sebagai perilaku yang diharapkan untuk dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peran dalam bahasa Inggris di sebut *role*. Peran dapat diketahui maknanya yaitu melakukan suatu kegiatan yang menjadi bagian dalam terjadinya sesuatu hal atau kejadian. Dalam fenomena sosial peran bisa dikatakan sebagai media penyambung yang menjadi penghubung antara satu atau berbagai peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi (Anam, 2019). Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto Dimana peran adalah sudut pandang yang memiliki tempat dinamis, apabila seseorang melakukan hak serta kewajiban yang sesuai dengan arah serta tujuan utamanya, maka itu sudah termasuk dalam melakukan perannya sesuai dengan yang di amanahkan kepadanya. Dalam setiap organisasi akan ditemui berbagai ciri-ciri pada proses pelaksanaannya, sehingga hal itu dikembalikan dengan bagaimana cara kita menyikapinya dengan sebaik mungkin.

Peran Lembaga dakwah sangat dibutuhkan karena digunakan untuk proses pengembangan, pembinaan, pemberian arahan, dan adanya proses pembimbingan yang dilakukan kepada mahasiswa sebagai Calon Guru PAI yang berpikir kritis, cerdas dengan memiliki akhlak yang baik dan hal ini tidak terlepas dari adanya kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan secara terus menerus atau *continue* sehingga tertanam dalam diri sendiri yang lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik khususnya pada kepribadian yang dimiliki (Fadilah, 2022).

Berikut merupakan beberapa pembagian peran menurut Soekanto (Brigette Lantaeda et al., 2002) yang dibagi menjadi tiga bagian: *pertama*, berperan aktif atas apa yang diberikan kepada setiap kelompok karena keberadaannya dalam kelompok tersebut sangat dibutuhkan, seperti peangkat harian serta yang lainnya. *Kedua*, partisipatif dimana peran ini ditujukan pada sekelompok tersebut yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi kelompok tersebut. *Ketiga*, berperan pasif adalah bantuan pada anggota didalamnya yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok tersebut memberikan ruang kepada yang lainnya untuk dapat melakukan kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hal tersebut, LDK Al-Izzah sendiri juga memiliki beberapa peranan, hal ini dapat kita ketahui seperti pada tujuan dari LDK sendiri dimana untuk menjadikan diri sebagai makhluk yang senantiasa mengharap Ridho dari Allah Swt serta menjadikan insan yang berpedoman pada Al-Quran dan hadis, seperti yang diketahui bahwa LDK sendiri memiliki delapan departemen dengan tugas masing-masing, seperti departemen kaderisasi yang memiliki peran untuk berfokus pada proses perekrutan dan pengawasan pada setiap anggota pelopor, departemen pengelola mentoring, dimana departemen ini senantiasa berhubungan dengan departemen kaderisasi untuk mengawasi bagaimana perkembangan mentoring setiap minggunya dan senantiasa rutin setiap dua bulan sekali melakukan monitoring atau evaluasi untuk setiap kelompok yang ada, selanjutnya adalah departemen humas dan jaringan Dimana memiliki peran untuk melakukan hubungan yang baik seperti dengan civitas akademik, organisasi lainnya yang berada di lingkungan kampus atau luar kampus, serta menjalin silaturahmi dengan Lembaga-lembaga yang berkaitan dengan kemanusiaan, departemen kajian dan pelatihan yang memiliki peran sebagai departemen yang mengontrol para anggota pelopor untuk ikut serta aktif pada kegiatan seperti pada isu-isu terkini yang dapat dijadikan sebagai kajian yang dapat menambah wawasan para mahasiswa, departemen dana dan usaha Dimana departemen ini bekerja sama dengan bendahara umum.

Dana usaha atau yang sering disebut sebagai danus adalah departemen yang bergerak sebagai bidang yang membantu bendahara dalam hal untuk menambah serta menjaga keuangan yang berada di LDK, selanjutnya ada departemen kesekretariatan Dimana departemen ini berada di bidang untuk bagian atribut atau pelengkap seperti baju pdh, jaket serta menjaga keamanan barang yang berada di Gedung kesekretariatan di UKK/UKM, dan yang terakhir ada departemen keakhwatan dimana bidang ini di khususkan untuk para Perempuan yang ada di LDK seperti untuk mengembangkan bakat dan minat, untuk mengasah kreatifitas yang dimiliki serta membuat agenda yang berkaitan dengan seminar kewanitaan dan yang lainnya.

Peran dari LDK sendiri dalam membentuk kompetensi kepribadian dari Calon Guru PAI dapat dirasakan oleh anggota pelopor dan juga beberapa mahasiswa yang tidak tergabung di dalam LDK, hal ini didapati melalui wawancara yang telah dilakukan, Dimana dapat diketahui bahwa di dalam program atau kegiatan yang ada di LDK sendiri memang belum ada yang di khususkan untuk proses pengembangan kompetensi kepribadian dari Calon Guru PAI, tetapi terdapat beberapa program yang mengarahkan kepada pembentukan kompetensi kepribadian calon Guru PAI.

Beberapa program atau kegiatan yang mengarahkan pada proses pembentukan tersebut ada Mentoring yang dilakukan setiap minggunya secara rutin, ada kegiatan pengabdian Masyarakat yang diadakan setahun sekali dimana biasa dilakukan dalam seminggu dan melakukan kegiatan social dan juga mengajar anak-anak sekitar, lalu ada kegiatan *training for instructure* dimana dapat menambah pengetahuan terutama membangun kepercayaan diri.

Berdasarkan indikator dari kompetensi kepribadian hal yang cukup dirasa mengarah secara langsung pada kompetensi kepribadian adalah kegiatan mentoring, Dimana pada kegiatan ini membangun kepribadian yang mantab dan stabil dengan konsistensi yang selalu dilakukan seperti

mentoring ini yang dilakukan rutin melakukan pertemuan sekali dalam seminggu, menampilkan kemandirian dalam bertindak dengan memperhatikan manfaat yang akan diperoleh baik untuk peserta didik dan sekitar, memiliki tingkah laku yang baik yang dapat memberikan pengaruh positif serta Ikhlas dan suka menolong.

#### 4.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat LDK AL-Izzah UIN Sumatera Utara dalam Meembentuk Kompetensi Kepribadian Calon Guru PAI

Faktor adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut yang menjadi penyebab atau pengaruh terjadinya sesuatu. Faktor pendukung dan penghambat pada proses pembentukan kompetensi kepribadian dapat diketahui melalui faktor internal serta eksternal, Dimana faktor internal sendiri adalah faktor yang berasal dari diri anggota pelopor seperti faktor jasmaniah dan psikologis dan tidak dapat diubah oleh orang lain melainkan atas dorongan dari diri sendiri yaitu adanya minat, bakat serta motivasi, selanjutnya adalah faktor eksternal dimana faktor eksternal berarah dari luar diri anggota pelopor atau terjadi karena adanya faktor lingkungan yang mendominasi yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan Masyarakat (Hapnita et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor pendukung dalam pembentukan kompetensi kepribadian calon Guru PAI adalah selain mengikuti kegiatan yang dilakukan secara rutin, anggota pelopor juga sering berkumpul untuk sekedar berdiskusi santai baik itu membahas kegiatan kampus atau hanya sekedar berbagi pengalaman atau terkait tugas-tugas perkuliahan dan tips-tips ringan sehingga menumbuhkan kekeluargaan serta membangun kenyamanan dalam diri masing-masing.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dimana para anggota pelopor sendiri terkadang harus membagi waktu dengan tugas-tugas dan kegiatan yang berada di LDK, ditambah lagi ada beberapa anggota pelopor yang bukan hanya mengikuti organisasi LDK, tetapi mengikuti

beberapa organisasi lainnya, ternyata terdapat juga beberapa anggota pelopor yang baru pertama kali terjun pada organisasi dakwah sehingga membutuhkan waktu dalam melakukan adaptasi pada lingkungan baru yaitu organisasi dakwah seperti di LDK.

